



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT Kereta Api Indonesia berada pada tingkat yang kurang baik atau rendah, khususnya untuk tahun 1994 – 1999. Hal itu terjadi dimungkinkan karena terlalu besarnya modal kerja yang ada di perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II Landasan Teoritis hal 35, bahwa apabila modal kerja terlalu besar itu berarti sebagian modal kerja menganggur, sehingga bukan saja perusahaan tidak menghasilkan laba tetapi perusahaan juga akan menderita rugi bunga. Namun demikian untuk tahun 2000 dan seterusnya perputaran modal kerja cukup baik karena terus mengalami kenaikan.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pula bahwa rentabilitas ekonomi selama periode yang diteliti adalah sangat rendah. Ratio yang rendah ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kelebihan jumlah aktiva yang ditanam dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut. Rentabilitas ekonomi yang rendah juga

disebabkan rendahnya jumlah penjualan dibandingkan ongkos yang diperlukan atau bisa juga karena adanya inefisiensi dalam manajemen operasi perusahaan.

3. Dari hasil perhitungan hasil penelitian juga telah didapat korelasi yang kuat antar perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi pada PT KAI, hal tersebut mengidentifikasi adanya pengaruh yang kuat antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi yang didapat oleh PT Kereta Api Indonesia.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT KAI adalah relatif kecil sehingga perlu ada evaluasi dari pihak perusahaan untuk dapat menganalisis jumlah modal kerja yang tepat yang perlu disediakan oleh perusahaan sehingga modal kerja tersebut tidak dalam keadaan terlalu besar atau kecil sehingga berakibat pada rendahnya laba yang diperoleh. Perlu juga dipikirkan oleh pihak perusahaan untuk bisa meningkatkan usaha dari tersedianya jumlah modal kerja yang ada.
2. Tingkat rentabilitas yang sangat rendah pada PT KAI dapat di pecahkan dengan alternatif solusi sebagai berikut :
 - a. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu, diharapkan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar daripada

tambahan biaya usaha. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian meningkatkan tingkat penjualan disini dapat berarti memperbesar pendapatan dari sales dengan jalan :

- memperbesar jumlah penjualan pada tingkat harga penjualan tertentu
- menaikkan harga penjualan pada *segmen* tertentu

b. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan.

3. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, namun ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut misalnya kondisi politik atau kondisi ekonomi secara makro, oleh karenanya untuk manajemen perusahaan selanjutnya diharapkan faktor tersebut ikut diperhatikan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan perusahaan.